

Application of The Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes for Class VI Students for The Academic Year 2021/2022

Michaila Dewi Roshitasari

SD Negeri 2 Clering
michailadewi@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning Themes, especially on the science concept of magnetic matter, have many difficulties. The difficulty experienced by students is that it is difficult to understand the material presented by the teacher if they only lecture so that it has an impact on learning outcomes that students have not reached the minimum standard of completion. The solution used to overcome this problem is to use the Project Based Learning learning model. The objectives of this study are (1) To improve learning outcomes in science learning on magnetic material (2) To improve learning by using the Project Based Learning model.

Keywords: *Science, Project Based Learning, learning outcomes*

Abstrak

Pembelajaran Tema terutama pada konsep IPA materi magnet banyak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa yaitu sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru jika hanya menggunakan ceramah sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi magnet (2) Untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Kata kunci: *IPA, Project Based Learning, hasil belajar.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang hidup pada jaman globalisasi. Efek globalisasi yang menguntungkan dalam dunia pendidikan adalah mempermudah akses peserta didik untuk belajar. Melalui model pembelajaran biasanya, penyampaian kepada siswa akan mendapatkan banyak informasi namun tidak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan penerapan pengetahuan pada konteks yang baru, mengkomunikasikan dengan cara yang lebih kompleks, menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, atau menggunakan informasi sebagai dasar untuk mengembangkan kreativitas mereka. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa dalam menggali informasi dan pembelajaran dengan mempraktekkan langsung serta dapat melatih siswa berpikir dan mengembangkan kreativitasnya. Siswa dapat berlatih dalam memecahkan suatu masalah, sehingga siswa termotivasi untuk belajar serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA (Sains) adalah ilmu pengetahuan atau kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori yang dibentuk melalui proses kreatif yang sistematis melalui inkuiri yang dilanjutkan dengan proses observasi (empiris) secara terus menerus; merupakan suatu upaya manusia yang meliputi operasi mental, keterampilan dan strategi memanipulasi, dan menghitung, yang dapat diuji kembali kebenarannya, yang dilandasi dengan sikap keingintahuan (*coriosity*), keteguhan hati (*courage*), ketekunan (*persistence*) yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta (IMA Mariana & W Praginda, 2009).

Keterampilan-keterampilan Proses Sains, adalah keterampilan-keterampilan yang dipelajari siswa pada saat mereka melakukan inkuiri ilmiah. Pada saat mereka terlibat aktif dalam penyelidikan ilmiah, mereka menggunakan berbagai macam keterampilan proses, bukan hanya satu metode ilmiah tunggal. Keterampilan-keterampilan proses sains dikembangkan bersama-sama dengan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip sains. Keterampilan proses sains tersebut adalah pengamatan (*observasi*), pengklasifikasian, penginferensian, peramalan (Wedyawati N & Lisa W, 2019).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

Pembelajaran problem based learning dibentuk dengan landasan teori-teori pembelajaran yang sangat inovatif (misal konstruktivime dan pembelajaran berdasarkan pengalaman) dengan mesetting permasalahan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan solusi yang tepat. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam usaha membantu peserta didik agar menjadi kompeten dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan ke depan (Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. 2016). Harapan dilakukan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah untuk membantu siswa mencari tahu tentang informasi dalam pembelajaran dan memahami materi pelajaran Ilmu pengetahuan Alam pada materi pokok Sifat-sifat Magnet yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan makna, bukan sekedar mendengarkan saja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat yang digunakan sebagai lokasi Penelitian adalah SD Negeri 2 Clering, Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, pada tanggal 26 Oktober sampai 14 November 2020. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada siswa Kelas VI pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok Sifat-sifat Magnet, serta dengan menggunakan tiga siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan metode pengukuran hasil tes. Metode observasi dengan menggunakan dua cara yaitu (1) Observasi partisipatif dimana peneliti berperan sebagai fasilitator, dapat mengamati secara langsung terhadap obyek yang sedang diselidiki. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik (2) Observasi aktivitas kelas, hal ini merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti mendapat gambaran langsung bagaimana 16 tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok dan pembelajaran. Pengukuran tes prestasi belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pada hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan penerapan pembelajaran Problem Based Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan dibahas tentang 1) Model Pembelajaran Problem Based Learning, 2) Hasil belajar Siswa, serta 3) Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

A. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Menurut Eggen & Kauchak (2012: 307) dalam Safrida, M., & Kistian, A. (2020) pengertian Problem based learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri Model pembelajaran. Saputra, H. (2021) dalam jurnalnya menuliskan tujuan utama Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran berbasis masalah juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Vitasari, R (2013) langkah-langkah atau sintaks dalam model Problem Based Learning meliputi, langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) orientasi masalah, 2) menjelaskan tujuan pembelajaran, 3) klarifikasi istilah, 4) pengorganisasian belajar siswa, 5) penyelidikan dan diskusi, 6) melaporkan hasil diskusi, 7) analisis proses pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

B. Hasil Belajar Siswa

Menurut Nurrita, T. (2018) dalam jurnalnya hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Indikator hasil belajar siswa terdiri dari indikator yang berhubungan dengan aspek hasil berupa kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aspek proses yang berhubungan dengan perilaku siswa ketika sedang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA menekankan budaya berpikir kritis yang memberi nuansa teknologi, lingkungan dan masyarakat serta pembelajaran IPA mengacu pada masa depan, sehingga di hasilkan peserta didik kompeten. Pembelajaran IPA yang demikian sudah memenuhi harapan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan (S. Wuryastuti, 2008).

Depdiknas, 2004 dalam (N. Hendracipta, 2016). dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah, meningkatkan kesadaran guna memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah seluruh siswa	14
Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran	10
Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Nilai rata-rata kelas	63.6
Persentase ketuntasan belajar klasikal	66%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Jumlah seluruh siswa	14
Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran	12
Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
Nilai rata-rata kelas	72.8
Persentase ketuntasan belajar klasikal	85%

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 3

Jumlah seluruh siswa	14
Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran	14
Jumlah siswa yang tuntas belajar	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	0
Nilai rata-rata kelas	95
Persentase ketuntasan belajar klasikal	100%

Berdasarkan 3 tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar pada siklus I, II, dan III sudah ada peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa mulai memahami kegiatan belajar dengan baik serta mendapat bimbingan dari guru. Hal ini tampak peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 14 orang dari 14 peserta didik. Data yang diperoleh dari tabel di atas bahwa rata-rata keberhasilan pembelajaran peserta didik yakni 95 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% peningkatan nilai pembelajaran pada siklus III disebabkan karena proses pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning terlaksana dengan baik. Maka dari itu diakhir siklus III ini dapat dikatakan berhasil dan tuntas. Model pembelajaran Problem Based Learning yang diimplementasikan dalam kegiatan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran menghasilkan dampak yang baik untuk pengalaman belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Pengalaman belajar siswa menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Tema Kewirausahaan Mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Clering. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi bermakna serta meningkatnya hasil belajar siswa. Guru dalam proses belajar mengajar, diharapkan lebih memberikan inovasi dalam pembelajaran serta menggunakan model yang dapat menarik perhatian siswa supaya lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Siswa menjadi memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga dilatih supaya mempunyai rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya, serta bekerja sama dalam suatu kelompok kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.
- Hendracipta, N. (2016). Menumbuhkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa berbasis inkuiri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 109-116.
- Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.

- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5, 1-7.
- Vitasari, R. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3).
- Wuryastuti, S. (2008). Inovasi pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 13-19.
- Mariana, I. M. A., & Praginda, W. (2009). Hakikat IPA dan pendidikan IPA. *Bandung: PPPPTK IPA*.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.